



PERAN EKONOMI MAKRO ISLAM DALAM MENJAGA STABILITAS SOSIAL – EKONOMI INDONESIA AKIBAT GEJOLAK HARGA KEBUTUHAN POKOK

Suci Aldha Eviolla

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oktavia Ramdhani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: aldhaeviollassuci@gmail.com, okta69331@gmail.com

Abstrak. *Fluctuations in the price of basic necessities are a major macroeconomic issue that directly affects social stability and public welfare in Indonesia. Increases in food prices and other essential goods reduce purchasing power and may widen social inequality and poverty. In this context, Islamic macroeconomics play s a strategic role in maintaining socio – economic stability through principles of justice, balance, and sustainability. The Islamic macroeconomic approach emphasizes the role of the government in stabilizing prices, strengthening the real sector, and optimizing wealth distribution instruments such a zakat, infaq, and sadaqah. Moreover, the prohibition of speculative practices, ikhtikar, and riba in Islam serves as an important mechanism to prevent market distortions that may exacerbate price volatility. Through the implementation of Islamic macroeconomic policies oriented toward public welfare, Indonesia’s socio – economic stability can be mainted despite fluctuations in the prices of basic necessities.*

Keyword : *Islamic macroeconomics, socio – economic stability, basic necessite prices, public policy, Indonesia.*

Abstrak. *Gejolak harga pokok merupakan salah satu permasalahan ekonomi makro yang berdampak langsung terhadap stabilitas social dan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kenaikan harga pangan dan kebutuhan dasar lainnya tidak hanya mempengaruhi daya beli masyarakat, tetapi juga berpotensi meningkatkan ketimpangan social dan kemiskinan. Dalam konteks ini, ekonomi makro Islam memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas social – ekonomi melalui prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan. Pendekatan ekonomi makro Islam menekankan pentingnya intervensi negara dalam menjaga kestabilan harga, penguatan sector riil, serta optimalisasi instrumen distribusi kekayaan seperti zakat, infak, dan sedekah. Selain itu, larangan spekulasi, ikhtikar, dan riba dalam Islam menjadi mekanisme penting untuk mencegah distorsi pasar yang dapat memperparah gejolak harga. Dengan penerapan kebijakan ekonomi makro Islam yang berorientasi pada kemaslahatan umat, diharapkan stabilitas social – ekonomi Indonesia dapat terjaga meskipun menghadapi fluktuasi harga kebutuhan pokok.*

Kata kunci : *ekonomi makro Islam, stabilitas social – ekonomi, harga kebutuhan pokok, kebijakan public, Indonesia.*

PENDAHULUAN

Harga kebutuhan pokok yang tidak stabil menjadi isu sentral dalam dinamika perekonomian Indonesia karena berdampak langsung terhadap daya beli masyarakat dan kesejahteraan social. Ketika harga pangan naik tajam, kelompok pendapatan rendah cenderung mengalami penurunan kemampuan dalam membeli barang – barang esensial, yang pada akhirnya memperlebar kesenjangan social dan memperburuk kondisi ekonomi rumah tangga. Dalam situasi seperti ini, efektivitas kebijakan makroekonomi menjadi sorotan utama dalam upaya menjaga stabilitas harga dan ketahan ekonomi nasional.

Dalam diskursus ekonomi makro konvensional, stabilitas harga sering diupayakan melalui kombinasi kebijakan moneter dan fiskal. Namun, dalam konteks ekonomi makro Islam, pendekatan pengendalian harga memiliki dasar normative yang berbeda, dimana etika, tanggung jawab social, dan larangan praktik yang merugikan seperti spekulasi dan riba menjadi unsur penting dalam menjaga keseimbangan pasar. Perspektif ini menempatkan stabilitas ekonomi tidak hanya yang berakar pada prinsip keadilan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Kajian makroekonomi Islam juga menekankan bahwa pengendalian harga tidak semata – mata bergantung pada instrument moneter seperti suku bunga, tetapi juga mekanisme yang dijiwai nilai – nilai syariah dan system distribusi kekayaan yang adil. Implementasi prinsip – prinsip tersebut diyakini mampu mengurangi volatilitas harga melalui pengaturan transaksi pasar secara etis dan penguatan peran sector riil, termasuk kewajiban social seperti zakat yang dapat meredam tekanan permintaan pada kelompok paling rentan. Oleh karena itu, integrasi prinsip ekonomi Islam dalam kebijakan makro diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap stabilitas harga kebutuhan pokok dan kesejahteraan social – ekonomi Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Ekonomi makro Islam merupakan cabang ilmu ekonomi Islam yang membahas pengelolaan perekonomian secara agregat berdasarkan prinsip- prinsip syariah, seperti keadilan (al-adl), keseimbangan (tawazun), dan kemaslahatan (maslahah) (Syariah, 2025). Dalam konteks makro, ekonomi Islam tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semesta, tetapi juga menekankan stabilitas social dan distribusi kesejahteraan yang merata. Negara memiliki peran penting sebagai regulator dan fasilitator untuk memastikan aktivitas ekonomi berjalan sesuai dengan nilai – nilai Islam, terutama dalam menjaga stabilitas harga dan melindungi masyarakat dari dampak negative adanya gejolak ekonomi.

Gejolak harga kebutuhan pokok merupakan fenomena makroekonomi yang dapat dipicu oleh berbagai factor, seperti inflasi, gangguan rantai pasok, kebijakan impor – ekspor, serta kondisi global. Kenaikan harga kebutuhan pokok berdampak langsung terhadap daya beli masyarakat, khususnya kelompok berpendapatan rendah, sehingga berpotensi menimbulkan ketimpangan social. Stabilitas harga merupakan bagian dari upaya menjaga keadilan ekonomi, karena harga yang tidak terkendali dapat menzalimi konsumen dan produsen kecil (Himmati, 2024).

Instrumen ekonomi makro Islam seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, serta kebijakan fiskal dan moneter syariah memiliki peran strategis dalam meredam dampak gejolak harga kebutuhan pokok (Sukma, 2024). Zakat berfungsi sebagai alat redistribusi pendapatan, sementara kebijakan fiskal Islam mendorong belanja negara yang berpihak pada kepentingan public. Selain itu, larangan praktik riba, penimbunan (iktikar), dan

***PERAN EKONOMI MAKRO ISLAM DALAM MENJAGA STABILITAS SOSIAL –
EKONOMI INDONESIA AKIBAT GEJOLAK HARGA KEBUTUHAN POKOK***

spekulasi (gharar) menjadi landasan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan social masyarakat.

Penerapan zakat dan wakaf mampu menyerap flukatsi ekonomi serta membantu masyarakat miskin saat harga kebutuhan pokok naik. Inflasi merupakan merupakan fenomena makro yang secara langsung mempengaruhi harga kebutuhan pokok dan daya beli masyarakat. Dalam pandangan ekonomi Islam, inflasi tidak hanya dipandang sebagai perubahan angka, tetapi juga sebagai masalah social dan moral jika mengorbankan kelompok rentan. Islam menawarkan control inflasi melalui pembatasan spekulasi, pengaturan jumlah uang beredar, dan penekanan redistribusi kekayaan. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara stabilitas harga dan prinsip etika ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif - kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, prinsip, serta peran ekonomi makro Islam dalam menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok dan kesejahteraan social di Indonesia. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena ekonomi yang diakibatkan adanya gejolak harga kebutuhan pokok.

Data yang kami ambil dalam penelitian ini terdiri data sekunder yang diperoleh melalui jurnal ilmiah, buku teks ekonomi Islam, serta publikasi akademik yang relevan dengan judul pembahasan. Dalam mengumpulkan data, dilakukan dengan studi dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mengkaji, dan menyeleksi literature yang memiliki keterkaitan dengan topic peran ekonomi makro Islam untuk menjaga stabilitas social – ekonomi ketika terjadi gejolak harga bahan pokok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gejolak harga pada kebutuhan pokok yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu masalah ekonomi yang selalu berulang, dengan adanya kejadian ini memberikan dampak yang signifikan terhadap social – ekonomi masyarakat. Adanya kenaikan harga kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, telur, susu, cabai, dan daging berdampak terhadap penurunan minat beli masyarakat, meningkatnya tingkat kemiskinan, timbulnya masalah pemenuhan gizi, memicu inflasi yang lebih luas (Boyle, 2025), menekan UMK, dan dapat menimbulkan ketidakstabilan social. Dalam kondisi tersebut, ekonomi makro Islam hadir untuk menawarkan pendekatan yang tidak hanya bersifat social – ekonomi, tetapi juga berlandaskan nilai dan etika.

Kenaikan harga bahan pokok tidak terjadi secara tiba - tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai factor yang saling berkaitan, baik factor structural maupun non-struktural.

Diantaranya adalah banyaknya jumlah permintaan yang tidak diimbangi dengan persediaan barang (Rismawati, 2024), biaya produksi naik, dan factor eksternal / moneter.

Bencana yang terjadi di daerah Sumatera Utara pada bulan November 2025 merupakan salah satu contoh pemicu naiknya harga bahan pokok. Penyebabnya adalah terbatasnya pasokan akibat suplai yang terganggu membuat penderitaan para penyintas bencana kian berat (Purwanti, 2025). Penyebab lain dari kenaikan harga kebutuhan pokok adalah adanya hambatan dalam menyalurkan pasokan ke daerah – daerah yang terjadi bencana dan kegagalan panen yang dialami oleh petani akibat bencana tersebut. Adapun data harga bahan pokok daerah Sumatera Utara yang kami dapatkan dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) adalah sebagai berikut :

| Sumatera Utara | 3 Sep 2025 | 1 Des 2025 | 8 Des 2025 |
|-----------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| ① Beras | 14.550 | 14.700 | 14.750 |
| ② Daging Ayam | 38.300 | 45.550 | 46.550 |
| ③ Daging Sapi | 133.450 | 133.950 | 134.550 |
| ④ Telur Ayam | 31.350 | 35.750 | 43.150 |
| ⑤ Bawang Merah | 35.300 | 48.850 | 57.100 |
| ⑥ Bawang Putih | 35.450 | 41.800 | 44.600 |
| ⑦ Cabai Merah | 58.150 | 97.050 | 67.350 |
| ⑧ Cabai Rawit | 31.350 | 76.550 | 74.550 |
| ⑨ Minyak Goreng | 19.150 | 19.750 | 21.100 |
| ⑩ Gula Pasir | 19.900 | 20.250 | 19.300 |

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional, Ditah Litbang KEMPU/TIN

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa harga kebutuhan pokok naik setelah bencana banjir melanda daerah Sumatera Utara. Kenaikan harga bahan pokok masih terjadi hingga akhir tahun 2025 (Ades, 2025). Di kondisi seperti inilah, ekonomi makro Islam berperan. Adapun peran ekonomi makro Islam dalam menjaga kestabilan ekonomi ketika harga kebutuhan pokok melonjak adalah sebagai berikut :

1. Menjaga keadilan distribusi

Distribusi yang adil dapat membantu dalam menciptakan permintaan yang seimbang dalam perekonomian. Ketika daya beli masyarakat meningkat, konsumsi stabil, dan tekanan social yang diakibatkan karena adanya kenaikan harga kebutuhan pokok dapat berkurang, hal ini dapat mencegah terjadinya konflik.

Ekonomi makro Islam memiliki peran yang sangat penting untuk menjaga keadilan dengan menekankan pada prinsip – prinsip syariah seperti keadilan, kewajiban zakat dan wakaf, dan larangan riba, gharar, serta maysir (Syariah, 2025) yang bertujuan pada kesejahteraan bersama dan menghindari

**PERAN EKONOMI MAKRO ISLAM DALAM MENJAGA STABILITAS SOSIAL –
EKONOMI INDONESIA AKIBAT GEJOLAK HARGA KEBUTUHAN POKOK**

ketidakmerataan kekayaan. Dengan menegakkan kewajiban zakat, adanya larangan riba, mendorong mekanisme bagi hasil, dan menekankan pada etika ekonomi dan kesejahteraan diharapkan mampu menjaga keadilan distribusi dalam perekonomian. Dalam surah Al – Hasyr ayat 7 juga menerangkan bahwa kekayaan tidak boleh beredar hanya dikalangan tertentu.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga keadilan distribusi adalah sebagai berikut :

1) Kebijakan fiscal yang adil

Kebijakan yang dimaksud adalah dengan adanya pajak progresif, yaitu membebankan pajak yang lebih tinggi kepada kelompok dengan penghasilan yang tinggi untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Serta memberikan bantuan langsung kepada pihak yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan.

2) Peningkatan akses dan peluang

Peningkatan yang dimaksud adalah dengan melakukan investasi besar – besaran terutama dibidang pendidikan dan kesehatan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan melakukan penguatan terhadap UMKN.

3) Perlindungan social

Memberikan modal serta pelatihan keterampilan terhadap penerima bantuan bertujuan agar mereka mampu mandiri secara ekonomi dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

4) Mekanisme redistribusi kekayaan

Mekanisme ini dilakukan melalui zakat, infaq, sedekah dan wakaf untuk memberdayakan kaum miskin serta menciptakan keseimbangan ekonomi.

5) Peran negara dan tata kelola

Dalam hal ini, negara memiliki peran yang penting dalam mengatur ekonomi agar tidak adanya penumpukan kekayaan dan memastikan bahwa seluruh masyarakat dapat mengakses sumber daya alam.

2. Meningkatkan daya beli masyarakat rentan melalui zakat

Di Indonesia, pemanfaatan zakat diatur dan dikelola oleh BAZNAZ dan LAZ, pengoptimalisasi zakat melalui lembaga ini menunjukkan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan zakat yang terstruktur dan profesional mampu menjadi salah satu alternative yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Ketika pemberian zakat kepada orang yang berhak, baik dari dalam bentuk bantuan yang konsumtif atau produktif, maka mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan terhadap masyarakat miskin. Pengelolaan zakat yang efektif dan efisien berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Zakat berfungsi sebagai

mekanisme pemerataan distribusi pendapatan, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta mendorong aktifitas ekonomi produktif (Awaluddin, Sa,an ; Abdad, 2025).

Hubungan antara zakat dengan gejolak harga kebutuhan pokok adalah, zakat yang didistribusikan kepada masyarakat dapat mendongkrak kehidupannya, sehingga daya beli masyarakat juga akan meningkat. Ketika pertumbuhan dasar masyarakat terpenuhi, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebagaimana salah satu indicator pertumbuhan dasar adalah harga kebutuhan dasar meningkat.

Ketika harga kebutuhan pokok meningkat, solidaritas social berbasis nilai Islam mampu menjadi jaring pengaman social yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi makro Islam tidak hanya mengandalkan kebijakan negara, tetapi juga partisipasi aktif masyarakat.

3. Peran instrument wakaf dalam mendukung stabilitas ekonomi

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempunyai keinginan agar pengelolaan wakaf yang dapat berjalan secara berkesinambungan untuk masyarakat banyak di dukung oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) dengan wakaf produktif. Menurut (Nuh, 2019) pengembangan wakaf produktif secara massif diharapkan dapat mempercepat pembangunan ekonomi dan memperkuat stabilitas system keuangan nasional. Dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Wakaf produktif digunakan sebagai soslusi jangka panjang yang digunakan untuk menjaga stabilitas ekonomi. Wakaf produktif melalui sector pertanian, perdagangan, dan distribusi pangan, maka ketersediaan kebutuhan pokok dapat terjamin. Dengan demikian, tekanan harga akibat kelangkaan barang dapat diminimalkan (Sukma, 2024).

4. Instrument fiscal Islam mendukung kesejahteraan masyarakat

Kebijakan fiscal adalah kebijakan pemerintah dalam mengatur perekonomian dengan memanfaatkan pendapatan negara, belanja negara, dan pembiayaan negara (Markavia et al., 2022) Dalam kebijakan fiscal, ekonomi makro Islam mendorong pemerintah untuk mengalokasikan dana kepada masyarakat secara adil dan mengutamakan kebutuhan serta kesejahteraan rakyat. Dampak dari kebijakan fiscal adalah :

- 1) Terjaganya harga kebutuhan pokok
- 2) Akses layanan public yang lebih baik
- 3) Lapangan kerja baru
- 4) Bantuan social untuk kelompok rentan

**PERAN EKONOMI MAKRO ISLAM DALAM MENJAGA STABILITAS SOSIAL –
EKONOMI INDONESIA AKIBAT GEJOLAK HARGA KEBUTUHAN POKOK**

5) Stabilitas ekonomi nasional dengan adanya APBN yang sehat untuk menciptakan investasi positif dan jaminan atas keberlanjutan pembangunan

5. Melarang praktik penimbunan (ikhtikar) dan spekulasi (gharar)

Ikhtikar adalah membeli makanan pokok pada situasi tertentu kemudian menimbunnya dan menjualnya kembali pada saat mendesak dengan harga yang mahal. Kalangan mazhab Syafi’I berpendapat bahwa praktik penimbunan bahan kebutuhan pokok adalah haram dikarenakan dapat menimbulkan kemudharatan yang luar biasa. Asy – Syaukani berpendapat bahwa illat keharaman perbuatan dalam menimbun harta jika merugikan kaum muslimin, namun jika tidak sampai merugikan, hukumnya tidak diharamkan. Ketika penimbunan dilarang, penyediaan barang tetap stabil bahkan ketika terjadi tekanan harga global, sehingga harga bisa lebih terkendali (June, 2025).

Sedangkan gharar adalah ketidakjelasan objek dan ketidakpastian resiko dalam sebuah transaksi yang menyebabkan kerugian salah satu pihak (Ningrum et al., 2023). Larangan gharar dalam keuangan syariah bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi yang terjadi berlangsung dengan adil, transparan, serta tanpa adanya unsur penipuan didalamnya.

6. Pendekatan Islam terhadap pengendalian inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga secara menyeluruh yang berlanjut dari waktu ke waktu. Namun, jika kenaikan harga hanya mempengaruhi dua atau tiga barang, hal itu tidak disebut inflasi. Menurut (Haminton, 2001), inflasi ialah scenario dimana jumlah uang beredar tumbuh “lebih cepat” daripada tingkat produksi barang dan jasa dalam perekonomian yang sama. Di Indonesia, inflasi disebabkan oleh beberapa factor, yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal diantaranya adalah permintaan agregat, biaya produksi, serta kebijakan fiscal dan moneter (Aviva, 2025). Sedangkan factor eksternal seperti harga komoditas internasional, nilai tukar, dan kondisi ekonomi global (Mujasmara et al., 2023).

Dalam aspek inflasi, ekonomi makro Islam menunjukkan perbedaan antara ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional dalam pendekatan control harga (Anggara et al., 2023). Pengaturan moral terhadap produksi dan distribusi serta larangan spekulasi segala hal yang menjadi penyebab kenaikan atas kebutuhan pokok lebih ditekankan di dalam Islam. Pendekatan ini dilakukan dengan pendekatan komprehensif, tidak hanya dengan moneter, tetapi juga dengan moral dan social, meliputi larangan riba, gharar, maysir. Serta mendorong konsumsi yang wajar, mengaitkan uang dengan asset riil (emas dan perak), menerapkan kebijakan moneter dan fiscal yang sesuai dengan syariah (pajak, zakat, dan bagi

hasil), fokus pada kesejahteraan bersama, dan memastikan stabilitas melalui sistem nilai intristik mata uang bukan hanya sekedar manipulasi suku bunga.

Dalam ekonomi Islam, uang dan harga memiliki peran penting untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi yang adil. Uang bukan sekedar alat tukar (Ahmad, 2025) tetapi juga instrumen yang harus dikelola agar tidak menimbulkan kesenjangan dan inflasi yang merugikan masyarakat. Prinsip harga dalam Islam tidak boleh dimanipulasi karena dapat merusak keseimbangan pasar dan mengakibatkan ketidakadilan. Teori ini menunjukkan bahwa kontrol terhadap harga bukan hanya fungsi pasar, tetapi juga bagian dari kebijakan etis untuk kesejahteraan umum. Implementasi instrumen syariah membantu membangun fondasi sosial yang kuat sehingga masyarakat tidak mudah terpengaruh gejolak harga. Ketika masyarakat merasa diperhatikan secara ekonomi, ketegangan sosial akibat kenaikan harga dapat ditekan (Mustamin et al., 2025)

Pendekatan ekonomi Islam membantu mengurangi ketergantungan pada mekanisme suku bunga konvensional yang kadang memperburuk gejolak harga. Dengan prinsip syariah, stabilitas harga dikelola dalam kerangka keseimbangan dan keadilan (Muhammad et al., 2025). Selain itu peran kebijakan moneter Islam juga menjadi bagian penting dalam menjaga stabilitas makro. Tanpa suku bunga sebagai alat utama, pendekatan moneter Islam menggunakan prinsip moral dan instrument non riba untuk mengatur jumlah uang dipasar dan menjaga nilai mata uang (Purba et al., 2023). Instrumen seperti persyaratan cadangan, pembiayaan berbasis bagi hasil serta pengawasan moral (hisbah) menjadi bagian dari model kebijakan moneter Islam. Melalui pendekatan ini, fluktuasi harga dapat diredam tanpa mengorbankan prinsip syariah

KESIMPULAN

Gejolak harga kebutuhan pokok adalah permasalahan yang sering terjadi di Indonesia, hal ini berdampak pada kestabilan social – ekonomi masyarakat. Akibat dari kenaikan harga pokok yang tidak terkendali diantaranya menurunkan minat beli, meningkatkan tingkat kemiskinan, dan memicu kesenjangan social. Disinal ekonomi makro islam datang untuk menawarkan kerangka konseptual yang komprehensif dalam menjaga stabilitas social – ekonomi melalui prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang cenderung hanya berfokus pada mekanisme pasar semata.

Instrument ekonomi makro Islam seperti zakat, infaq, dan sedekah dapat memberikaan peran yang strategis untuk meredakan dampak dari dari kenaikan harga pokok. Selain itu, kebijakan fiscal dan moneter syariah jua berperan untuk menjaga stabilitas harga dan sector keuangan.

Secara keseluruhan, ekonomi makro Islam memiliki peran yang signifikan dalam menjaga stabilitas harga, melalui nilai – nilai Islam, instrument ekonomi, dan peran aktif Negara, ekonomi makro Islam dapat menjadi alternative solusi yang adil dan

**PERAN EKONOMI MAKRO ISLAM DALAM MENJAGA STABILITAS SOSIAL –
EKONOMI INDONESIA AKIBAT GEJOLAK HARGA KEBUTUHAN POKOK**

berkelanjutan. Selain itu juga menunjukkan bahwa ekonomi makro Islam tidak hanya teori tetapi memberi solusi praktis dalam menghadapi fluktuasi harga kebutuhan pokok melalui pendekatan redistributif serta etika ekonomi (Siregar et al., 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Ades. (2025). Antisipasi Gejolak Harga Bahan Pokok Saat Nataru, Disperindag Pekanbaru Tingkatkan Monitoring. *RiauAktual.Com*.
- Ahmad, A. (2025). Uang dalam Perspektif Islam : Bukan Sekadar Alat Tukar Melainkan Amanah. *MediaSulbar.Com*.
- Anggara, W., Shawab, N., Majid, M. S. A., & Harahap, I. (2023). *Economic Stability In Islamic View : Approach To Controlling Inflation*. 1366–1372.
- Aviva, I. Y. (2025). *The Role of Monetary Policy in Stabilizing Inflation : An Islamic Economic Perspective*. 12(1), 25–32.
- Awaluddin, Sa,an ; Abdad, M. Z. ; N. (2025). *J A M – E K I S*. 8(1).
- Boyle, M. J. (2025). Core Causes of Inflation : Production Costs, Demand, and Policies. *The Investopedia Team*.
- Himmati, R. (2024). *Macroeconomic stability on islamic economic perspective: towards equitable and sustainable economic growth*. 4(2), 256–266.
- June, N. (2025). *Z-Islamica*. 1(1), 39–50.
- Markavia, R. N., Febriani, F. N., & Latifah, F. N. (2022). *Instrumen Kebijakan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Islam*. April, 81–91.
- Muhammad, R., Fahmi, R., & Program, P. (2025). *Controlling Inflation Without Interest Rates : An Islamic Macroeconomic Framework for Sustainable Growth*. June 2025, 197–212.
- Mujasmara, F. D., Tri, R., Panggabean, T., & Muliana, R. S. (2023). *Peran Kebijakan Fiskal Terhadap Perekonomian di Indonesia*. 3.
- Mustamin, S. W., Abdillah, S., Mansyur, F., & Ridwan, M. (2025). *The role of zakat in Islamic macroeconomics : A fiscal instrument for stability during global economic crises*. 11(1), 253–274.
- Ningrum, E. W., Darutama, A., & Sholihah, R. A. (2023). *Pemahaman konsep gharar dimasyarakat dalam jual beli online*. 2, 472–480.
- Nuh, M. (2019). Wakaf Produktif Bisa Perkuat Stabilitas Keuangan Indonesia. *Badan Wakaf Indonesia*.
- Purba, M. L., Samosir, H. E. S., & Damanik, H. M. (2023). *KEBIJAKAN SUKU BUNGA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA Suku Bunga & Target Inflasi*. 8(1), 1–14.

- Purwanti, A. (2025). Guncangan Pangan di Sumatera Utara Seusai Dilanda Banjir. *Kompas*.
- Rismawati, P. (2024). Kebijakan Pemerintah dalam stabilitas Harga Pangan Pokok di Tengah Lonjakan Inflasi Nasional. *Administrasi Publik*, 1–2.
- Siregar, I. A., Islam, U., Sumatera, N., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Stabilitas ekonomi makro dalam perspektif ekonomi islam : teori dan praktek*. 21(2), 1–5.
- Sukma, E. (2024). *Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*. 5(2), 246–257.
- Syariah, P. E. (2025). Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah dan Tujuan Utamanya. *FADZAT Journal Ekonomi Syariah*, 6.